

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Olahraga merupakan aktivitas membina raga secara sistematis dalam upaya membangun potensi manusia secara utuh baik jiwa, raga, maupun sosial. Menurut Giriwijoyo (2005) mengatakan bahwa olahraga merupakan aktivitas sadar yang dilakukan seseorang yang diatur dan direncanakan dalam meningkatkan kapasitas fungsionalnya, dengan tujuan inti olahraga sebagai alat untuk membangun kebugaran jasmani, mempertahankan kesehatan dan meningkatkan penampilan atlet. Angba (2022) menyatakan bahwa olahraga sangat berguna untuk kesehatan, umur panjang, dan bisa memperbaiki kualitas pribadi, kesejahteraan dan standar hidup, sehingga terhindar dari kematian dini dan penyakit. Aktivitas fisik dan olahraga mempunyai efek positif yang signifikan dalam mencegah atau meringankan penyakit mental, termasuk gejala depresi dan penyakit yang berhubungan dengan kecemasan (Malm, Jakobsson, & Isaksson, 2019).

Olahraga melalui partisipasi santai atau terorganisir dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan fisik seseorang dan menjaga kesehatan secara keseluruhan (*Sports Accord*, 2011). Di samping keuntungan secara fisik, olahraga pun memberikan kontribusi positif terhadap sosial dan psikologi. Salah satu manfaat olahraga yang paling signifikan dalam pendidikan adalah pengembangan karakter. Bisa (2023) menyatakan bahwa pendidikan olahraga dapat memainkan peran penting dalam pengembangan karakter dan mempunyai potensi untuk mempengaruhi anak, baik di dalam maupun di luar lapangan secara positif. Olahraga memiliki peranan penting dalam membangun sumber daya manusia suatu bangsa. Pernyataan tersebut selaras dengan *Sport for Development and Peace (SDP)* sebagai bagian dari gerakan dunia internasional yang digagas pada tahun 2000-an dengan tujuan pembangunan milenium (2000-2015) dan saat ini terus berlanjut di sekitar tujuan pembangunan berkelanjutan PBB tahun 2015-2030, didorong oleh organisasi internasional seperti UNESCO (Gadais, 2019).

Kontribusi olahraga untuk *Millenium Development Goals (MDGs)* salah satunya olahraga yang merupakan sumber potensial paling penting untuk meningkatkan dan mempercepat upaya pembangunan dan perdamaian di seluruh dunia, terutama yang terkait dengan pencapaian *MDGs*. Keunikan olahraga menjadikannya komponen yang berharga dari pendekatan holistik yang lebih luas dalam mencapai delapan tolok ukur *MDGs* dengan target yang bertujuan: (1) Mengentaskan kekurangan pangan yang sangat parah, (2) Meraih pendidikan mendasar menyeluruh, (3) Mesosialiasikan persamaan jender dan pemberdayaan kaum wanita, (4) Menurunkan resiko kematian anak-anak, (5) Memperhatikan kondisi kesehatan ibu, (6) Mencegah dan menanggulaingi *HIV-AIDS*, malaria, dan penyakit lainnya, (7) Memastikan kondisi lingkungan yang tetap lestari dan (8) Menumbuhkembangkan kerjasama dalam pembangunan (*United Nations*, 2003).

Olahraga dapat dipergunakan sebagai alat pembinaan yang efektif dalam membangun nilai-nilai karakter. Nilai-nilai yang berkembang, muncul dan menjadi bahan pelajaran melalui latihan olahraga menurut *United Nations* mencakup: kerjasama (*cooperation*), komunikasi (*communication*), menghormati peraturan (*respect for the rules*), mampu memecahkan pemasalahan (*problem-solving*), saling memahami (*understanding*), membangun jaringan (*connection with others*), jika kepemimpinan (*leadership*), menghormati orang lain (*respect for others*), usaha sungguh-sungguh (*value of effort*), cara meraih kemenangan (*how to win*), cara menghadapi kekalahan (*how to lose*), strategi memenej kompetisi (*how to manage competition*), keadilan (*fairplay*), saling membagi (*sharing*), harga diri (*self-esteem*), kepercayaan (*trust*), kejujuran (*honesty*), menghormati diri (*self-respect*), sikap toleran (*tolerance*), ketekunan dan kesenangan (*resilience*), bekerjasama dalam tim (*team-work*), kedisiplinan (*discipline*) dan kepercayaan diri (*confident*). Nilai-nilai yang paling utama pada pembinaan karakter yaitu: jujur, bertanggungjawab, menghormati orang lain, bermain secara adil, bekerja keras, persahabatan, bekerjasama dan tidak putus asa (Soedjatmiko, 2015).

Latihan olahraga telah diidentifikasi sebagai pendekatan yang menjanjikan untuk meningkatkan pembelajaran siswa khususnya dalam pengembangan karakter. Menurut Siedentop, model pendidikan olahraga bertujuan untuk memungkinkan siswa untuk belajar dan mengembangkan keterampilan fisik dan

berbagai nilai-nilai individu dan sosial seperti kerja tim, saling menghormati, tanggung jawab, dan kepemimpinan (Barrot, Llenares, & Del Rosario, 2021). Pendidikan olahraga adalah pendekatan inovatif untuk pengajaran pendidikan jasmani yang berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam pengembangan karakter. Dengan membekali siswa peluang untuk mengembangkan nilai-nilai pribadi dan sosial melalui pengalaman olahraga, pendidikan olahraga model dapat membantu mendorong perkembangan holistik siswa.

Kegiatan dasar dalam pembinaan atlet yang memiliki peranan penting untuk pengembangan karakter atlet diantaranya sistem pelatihan dan program latihan. Sehubungan dengan kegiatan berlatih, sistem pelatihan adalah proses yang bersifat formal. Kepelatihan menurut Hadi (2007) adalah kegiatan atau metode menerapkan program bagi atlet supaya bisa membangun diri mereka dalam mengoptimalkan pengetahuan, sikap-perilaku, kondisi fisik, kemampuan, keterampilan, bakat, pengendalian emosi dan kepribadian. Pelatih berperan sebagai model yang dijadikan teladan dan contoh oleh atlet binaan terlebih lagi bagi atlet pemula, apapun yang ditampilkannya seringkali menjadi fokus perhatian atlet serta khalayak ramai. Falsafah pelatihan yakni menanamkan kepribadian yang terpuji dan etika berperilaku pada diri atlet (Harsono, 2014). Di saat pelatih memberikan contoh perilaku terpuji, maka akan menginspirasi atlet dalam membangun mental dan karakter dirinya (Muhibbi, 2023). Para pelatih melihat diri mereka bertanggungjawab untuk memfasilitasi delapan tema yang saling terkait dan saling bergantung dengan literature perkembangan positif pemuda diantaranya kompetensi, kepercayaan diri, koneksi, karakter, kecakapan hidup, iklim, pengaruh positif dan kapasitas psikologis positif (Vella, 2015). Program olahraga remaja dapat digunakan untuk mendorong perkembangan positif dan membangun karakter (Sitepu, 2017).

Berdasarkan kajian literatur yang dilakukan oleh Gadais (2019), penelitian SDP berfokus pada beberapa tema yaitu olahraga dan disabilitas; olahraga dan pendidikan; olahraga dan gender; olahraga dan kesehatan; olahraga dan mata pencaharian; olahraga dan perdamaian; serta olahraga dan kohesi sosial. Salahsatu tema penelitian yang menjadi fokus SDP adalah olahraga dan disabilitas. Olahraga dan disabilitas berfokus pada penelitian yang berkaitan dengan olahraga sebagai

alat untuk pengembangan, akses, inklusi, dan hak asasi manusia para disabilitas. Beberapa hal yang menjadi alasan untuk melakukan penelitian mengenai kontribusi latihan olahraga dalam membangun karakter atlet disabilitas. Pertama, disabilitas merupakan kelompok minoritas terbesar di dunia (Santoso dan Apsari, 2017). Di Amerika Serikat, ada 54 juta orang disabilitas (McNeil; Bella & Dartanto, 2016). Penelitian tentang keterlibatan disabilitas dalam olahraga dan aktivitas fisik dipandang sebagai prioritas nasional (Arfanda, 2022). Kedua, Bojanić (2019) telah sering berpendapat bahwa olahraga meningkatkan kualitas karakter (yaitu, harga diri). Hutzer (2017) menyatakan manfaat olahraga untuk disabilitas melalui beberapa model menunjukkan bahwa sebagian besar pembangunan psikologis yang diekspresikan dalam model pemberdayaan disabilitas secara positif dipengaruhi oleh aktivitas fisik jika diterapkan dengan benar.

Maksum (2018) menyatakan bahwa olahraga juga berfungsi sebagai agen pembangun karakter, bukan hanya merupakan aktivitas fisik. Secara sederhana, karakter seseorang serta potensi yang dimilikinya dibangun dan dipengaruhi oleh keterlibatannya dalam olahraga secara aktif. Olahraga membantu seorang individu bukan hanya aspek fisik tetapi dalam hal pembentukan karakter, mendidik dan mengoptimalkan pemikiran kritis, berfikir analitis, jiwa *leadership*, penentuan target capaian dan keberanian mengambil resiko (Ghildiyal, 2015). Melalui latihan olahraga dapat membangun karakter yang notabene merupakan suatu konsep moral yang tersusun dari sejumlah karakteristik (Weinberg & Gould, 2015). Secara psikologis dengan melakukan latihan olahraga dapat mendorong pemulihan diri atlet setelah mengalami tekanan mental atau stress dalam kehidupan, menurunkan depresi, sehingga mencapai keberhasilan (Paolucci, 2018), dan meningkatkan kesehatan mental (Mazyarkin, 2019).

Karakter bagi seorang atlet sangat penting untuk meraih prestasi. Seorang atlet yang memiliki karakter pantang menyerah selalu berusaha untuk mendapat prestasi yang terbaik dan menjalani kehidupan dengan baik pula. Mutia (2019) mengelompokkan nilai karakter yang kuat dalam olahraga yaitu disiplin, kejujuran, individualitas atau kemandirian, tekad dan kepedulian. Individu yang memiliki nilai karakter yang kuat tidak menyerah dalam mengejar tujuannya, menjunjung tinggi moralitas dan mau menerapkannya dalam kehidupannya. Hasil penelitian Akbar et

al. (2024) mengungkapkan bahwa olahraga adalah salah satu sarana yang dapat membangun karakter remaja yang berujung pada pencegahan kenakalan remaja dengan mempertegas kemandirian, tanggung jawab, pengelolaan emosi, sikap baik, menghargai orang lain, keberanian, kewaspadaan, dan peningkatan pengambilan keputusan.

Yuliawan (2016) menyatakan bahwa lingkungan olahraga dapat digunakan untuk belajar dan mengajar tentang karakter. Pengembangan karakter adalah tujuan yang hanya dapat diartikulasikan dan dipersiapkan dalam lingkungan terorganisir yang mencakup seluruh pemangku kepentingan dalam olahraga, termasuk orang tua, pelatih, administrator, dan pemain. Hanya dengan cara itulah pengalaman olahraga dapat membantu mengembangkan karakter. Nilai-nilai karakter yang baik seperti *personality* dan tanggungjawab social dipercaya dapat dipelajari dan dikaji dalam olahraga dan aktivitas fisik (Parker & Stiehl dalam Anselmo, 2021). Olahraga dan aktivitas fisik memberikan peluang bagi seseorang (atlet) dalam mempelajari disiplin, sportivitas, menghormati orang lain, strategi, dan komitmen diri, namun sportivitas dan disiplin dalam olahraga tidak dapat mempengaruhi perkembangan karakter secara positif jika kemenangan ditekankan (Barez dalam Aprilyani, 2022). Penekanan terhadap kemenangan justru akan menghadirkan sikap yang tidak terpuji seperti curang, Agresif berlebihan atau mengkonsumsi obat-obatan agar penampilan meningkat (Doty, 2006). Seorang atlet seyogyanya menempa dirinya agar komitmen dan disiplin dalam latihan dan pertandingan, tanpa adanya nilai-nilai positif tersebut, atlet-atlet tidak bisa berprestasi dikancah internasional (Omar-Fauzee, 2012).

Menurut Sitepu (2017), pembinaan karakter merupakan proses yang panjang, holistik, yang terutama dipengaruhi oleh variabel kontekstual sepanjang kehidupan seseorang. Jika olahraga menjadi bagian dari kehidupan seseorang dan pengalaman dalam olahraga akan mempengaruhi pembentukan karakternya, diharapkan yang muncul adalah karakter positif. Dalam mempertahankan nilai-nilai universal yang melewati batas perbedaan suku, agama, dan budaya, pembinaan karakter bertujuan untuk membangun masyarakat yang dipenuhi oleh sifat-sifat seperti tanggung jawab, *fairplay*, disiplin dan empati. Dalam konteks olahraga, nilai-nilai yang dibangun mencakup nilai sosial dan moral. Kerjasama, loyalitas,

pengorbanan dan dedikasi termasuk nilai sosial, sedangkan *fairplay*, jujur, sportif, dan tanggung jawab merupakan nilai moral (Endrianto, 2019).

Karakter kepribadian atlet dapat menjadi indikator pendukung kesuksesan atlet (Maksum, 2018). Hal ini juga dikemukakan oleh Vipene, (2013), “Konstruksi dasar psikologis tertentu seperti kesehatan mental, keadaan suasana hati, kepribadian, motivasi, stres, dan faktor-faktor serupa lainnya akan terus mendominasi penelitian psikologi olahraga dan ilmu keolahragaan. Alasannya adalah bahwa ini adalah persyaratan dasar psikologis untuk performa optimal dan kesuksesan berkelanjutan dalam olahraga”.

Kepribadian (*personality*) adalah bagian dari disiplin ilmu psikologi yang ada berlandaskan hasil berfikir, berbagai temuan dari praktik dan kasus yang terjadi serta kajian mendalam banyak ahli (Syamsu Yusuf, 2016). Beberapa hal yang mempengaruhi kepribadian seseorang antara lain faktor keturunan, interaksi dengan lingkungan dan faktor pertumbuhan dan perkembangan serta kematangan individu bersangkutan. Dengan demikian Interaksi seorang atlet dengan lingkungan (olahraga) juga dapat mempengaruhi kepribadian atlet tersebut. Brandwein (2021) meneliti hubungan interpersonal dan kohesi kelompok yang mendapat sedikit perhatian dalam olahraga kompetitif. Ini sedikit mengejutkan karena partisipasi olahraga diatur oleh interaksi sosial. Nilai kepribadian untuk satu orang berkorelasi dengan variabel hubungan dengan orang lain (efek mitra).

Nilai-nilai yang paling utama pada pembinaan karakter yaitu: percaya diri, disiplin dan bertanggungjawab (Soedjatmiko, 2015). Percaya diri merupakan rasa yakin seseorang akan kemampuan dirinya dalam meraih target dan menghadapi halangan serta rintangan dalam menjalani kehidupan. Karakter percaya diri sangat penting dalam membentuk sikap positif, motivasi, dan ketahanan mental individu (Saputra & Prasetiawan, 2018). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa karakter percaya diri dapat ditingkatkan melalui berbagai metode, seperti model pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal (Ramdani, 2018), penerapan nilai karakter dalam bahan ajar (Antika & Syari, 2021), serta teknik cognitive defusion. Selain itu, dukungan sosial, termasuk dukungan ayah-ibu, juga memiliki peran untuk membangun kepercayaan diri individu (Elvira & Pramudiani, 2022). Membangun karakter percaya diri juga dapat diintegrasikan dalam pelatihan

melalui penerapan *self-efficacy* (Astuti & Nur, 2022), penguasaan keterampilan dipengaruhi kecerdasan emosional dan rasa percaya diri (Nurmantoro, 2019). Selain itu, karakter percaya diri juga terkait dengan kemampuan pemecahan masalah (Hendriani & Gusteti, 2021).

Selain percaya diri, atlet harus memiliki tanggung jawab dan disiplin. Sebagai atlet sejati, disiplin bukanlah hukuman melainkan pernyataan positif tentang diri Anda itu Anda dapat melakukan yang terbaik untuk tim Anda. Ini hanyalah perhatian yang terfokus dan upaya. Disiplin akan menghasilkan praktik yang lebih produktif dan pengajaran yang bertujuan. Lebih banyak yang bisa dan akan dicapai. Menjadi orang yang disiplin atlet mencap Anda sebagai orang yang dapat diandalkan, dapat dipercaya, dan "dapat dilatih". Salah satu hal pertama yang mengidentifikasi atlet yang disiplin adalah sifat yang bisa diajar Roh. Mereka telah belajar menerima koreksi sebagai pujian. Pengambilan koreksi sebagai pujian menunjukkan rasa hormat untuk diri sendiri dan tim. Sebuah atlet yang dapat menerima koreksi sebagai pujian berkata dengan tubuhnya bahasa dan kata-kata, "Terima kasih Pelatih karena Anda cukup peduli dengan saya pikir saya bisa meningkat. " Contoh disiplin lainnya adalah ketika Anda menjadi atlet ambil langkah dari "bersenang-senang itu konyol", menjadi "bersenang-senang itu baik." Bersenang-senang bagi atlet yang disiplin berarti menikmati kerja keras, mematok target yang lebih besar dari sebelumnya dan membuat dirinya sesiap mungkin. Kualitas ini memberi keunggulan tim dan membedakannya dari tim yang tidak fokus praktik dalam berlatih. Sebagian besar permintaan pelatih yang baik berbanding lurus dengan betapa mereka mencintai para atlet dan permainan mereka. Jenis disiplin yaitu: 1. Sportivitas (melakukan apa yang benar pada saat yang benar untuk tidak membiarkan tim kendor) 2. Antusiasme (suka permainan, berbagi rasa cinta latihan setiap hari dengan yang lain) 3. Berenergi (menyalakan semangat diri sendiri) 4. Menghormati otoritas (dalam kata-kata dan tindakan tidak terlepas dari situasi dan kondisi) 5. Tanggung jawab pribadi (membuat pilihan yang baik ketika bersama tim atau menghindari hal-hal tertentu) 6. Menjadi pesaing dalam kompetisi yang penuh emosi dan amarah, pemain yang disiplin mengendalikan dan mengolah emosi mereka ke arah positif untuk tetap fokus pada tujuan dan menyalurkan emosi untuk membantu kinerja tim.

Kedisiplinan adalah karakter yang ingin dibangun, yang menjadi pondasi dalam serangkaian latihan dalam setiap sesi yang dilaksanakan, dengan kata lain kedisiplinan atlet saat berlatih berdampak pada berkembangnya mutu secara fisik, teknik, strategi dan psikologi/mental hingga tingkat yang maksimal. Salah satu nilai yang akan terbentuk melalui latihan olahraga adalah disiplin, dan mempunyai disiplin tinggi ini akan dimanifestasikan dalam menjalankan proses latihan yang diprogramkan. Kedisiplinan atlet yang berhasil bergantung pada keterampilan motorik yang menjadi dasar keberhasilan suatu kegiatan, pastinya disertai dukungan hal lainnya (morfologis, fungsional, sikap, dan intelektual). Ada korelasi yang tinggi secara koefisien genetik antara prestasi olahraga dengan keterampilan motorik (Goodway et al., 2015; Mansur 2020). Ketika kedisiplinan atlet dimasukkan dalam kurikulum di fakultas olahraga dan pendidikan jasmani, mereka terutama memiliki karakter edukatif, yang dengan hal tersebut mengadopsi teknik, taktik, prinsip-prinsip dan metode kedisiplinan.

Tanggung jawab adalah keterampilan dalam merespon, memberi tanggapan, kecakapan bereaksi, dan perilaku/sikap pada nilai-nilai positif (Marten dalam Mulyana, 2012). Tanggung jawab berarti menjaga orang lain, lingkungan sekitar, dan diri kita sendiri. Tanggung jawab sering kali dilihat oleh guru sebagai kepatuhan terhadap aturan dan ekspektasi peran di sekolah. Tanggung jawab belajar mengajar merupakan bagian penting dalam mempersiapkan siswa untuk berperan dalam masyarakat sebagai orang yang bertanggung jawab (Severinsen, 2014). Tanggung jawab melekat pada diri individu bukan terbentuk dengan sendirinya, dibutuhkan metode untuk membangunnya sehingga terbangun sesuai harapan. Karakter tersebut merupakan nilai yang dapat terlepas dari serangkaian pelatihan dalam olahraga dan aktivitas fisik, makin tinggi tanggung jawab seorang atlet, semakin tinggi pula prestasi yang diraih. Escartí et al, (2012) memperoleh simpulan penelitian terkait perbandingan tanggung jawab pria dan wanita yang menunjukkan bahwa tanggung jawab laki-laki lebih rendah daripada wanita dalam latihan olahraga.

Telah banyak dilakukan penelitian tentang karakter percaya diri, disiplin dan tanggung jawab atlet yang dilakukan. Karakter karakter percaya diri, disiplin dan tanggung jawab dan kemampuan fisik dapat menunjang prestasi atlet (Aidman,

E.V., 2007), senada dengan nalisis yang dilakukan Allen, M. S. et al. (2013). Penelitian lainnya menunjukkan kestabilan emosi dan intelektual (kecerdasan) juga kemampuan berinteraksi dengan lingkungannya, lebih spesifik bagi para pemuda yang berolahraga secara aktif lebih unggul dibandingkan yang tidak aktif berolahraga (Jackson, B. dkk., 2010). Orang yang aktif berolahraga memiliki keterbukaan yang tinggi (Steca et al., 2018), lebih mandiri, tingkat kecemasan yang rendah (Singh, 2023). Atlet olahraga beresiko tinggi yakni surfing dan pendaki gunung memiliki keterbukaan yang tinggi namun rendah pada skala *neuroticism* (Diehm & Armatas, 2004). Hasil penelitian lain menyebutkan bahwa tingkat keterbukaan, dan kesungguhan atlet perorangan memiliki tingkat yang lebih tinggi dibandingkan atlet beregu, dan kepribadian serta kemampuan fisik dapat menunjang prestasi atlet” (Ilyasi and Salehian, 2011).

Standar kualitas yang diperlukan dalam proses pelatihan olahraga, dapat dilihat dari tingkat kualitas program pelatihan olahraga, kualitas pelatih, ketersediaan sarana dan prasarana, kualitas para pelaku/sumber daya manusia dan teknologi, serta pembiayaan program pelatihan (Ahmed, 2015). Di masa sekarang, agar menghasilkan prestasi yang baik, latihan olahraga bukan hanya sekedar melakukan program, namun sudah merupakan proses yang canggih, menggunakan metodologi, mencakup banyak hal, dan memerlukan waktu yang efektif dan dalam pelaksanaan latihan memerlukan keterlibatan berbagai pihak seperti para atlet, pelatih serta komponen-komponen penunjang lainnya (Budiwanto, 2012). Dalam latihan olahraga terdapat beberapa unsur penring yaitu program latihan, dukungan pelatih, dukungan sosial dan sarana prasarana, semuanya sangat berperan dalam meningkatkan prestasi atlet (Wijayanti et al., 2016). Latihan olahraga mencakup beberapa dimensi terkait pembinaan olahraga pada atlet elit disabilitas, yaitu program latihan (Sukadiyanto dalam Abimanyu, 2023), dukungan pelatih (Lumpkin & Stokowski, 2011), dukungan sosial (Landy dan Conte, 2017) dan sarana prasarana penunjang latihan (Mutohir, 2017).

Beberapa hal yang menjadi alasan untuk melakukan penelitian mengenai kontribusi latihan olahraga dalam membangun karakter percaya diri, disiplin dan tanggung jawab atlet disabilitas. Pertama, disabilitas merupakan kelompok minoritas terbesar di dunia (Shapiro, 1993). Di Amerika Serikat, ada 54 juta orang

disabilitas (McNeil; Bella & Dartanto, 2016). Penelitian tentang keterlibatan disabilitas dalam olahraga dan aktivitas fisik dipandang sebagai prioritas nasional di AS (Rimmer, Braddock, & Pitetti, 1996). Kedua, Bojanić (2019) telah sering berpendapat bahwa olahraga meningkatkan kualitas karakter (yaitu, harga diri). Hutzer (2007, hlm. 217) menyatakan manfaat olahraga untuk disabilitas melalui beberapa model menunjukkan bahwa sebagian besar pembangunan psikologis yang diekspresikan dalam model pemberdayaan disabilitas secara positif dipengaruhi oleh aktivitas fisik jika diterapkan dengan benar.

Perkembangan upaya yang membahas pembinaan atlet penyandang disabilitas sejauh ini telah gagal untuk terlibat dalam bidang studi disabilitas, dan akibatnya kehilangan peluang penting untuk mengembangkan pemahaman kritis tentang pembelajaran dan praktik pelatihan olahraga disabilitas (Townsend et al., 2015). Penelitian-penelitian tentang karakter atlet disabilitas masih belum banyak dilakukan dan masih bersifat umum, misalnya kontribusi olahraga mempengaruhi *Positive Youth Development* (Bruner et al., 2017; Pilkauskaite-Valickiene, 2015), hubungan antara perilaku pelatih dan motivasi atlet dalam olahraga disabilitas (Banack, 2013). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjembatani kesenjangan antara pelatihan olahraga dan disabilitas khususnya pada karakter percaya diri, disiplin dan tanggung jawab. Studi tentang karakter percaya diri, disiplin dan tanggung jawab atlet disabilitas, merupakan langkah awal yang penting dalam pemahaman kritis dalam latihan olahraga disabilitas.

Penelitian ini berfokus pada berbagai permasalahan yang berhubungan dengan karakter percaya diri, disiplin dan tanggung jawab dan bagaimana implementasi pelatihan olahraga pada atlet elit disabilitas di Indonesia. Adapun kesenjangan (*gap*) penelitian ini adalah meskipun penelitian-penelitian olahraga dan disabilitas telah banyak dilakukan, namun belum mengungkap bagaimana kontribusi olahraga dalam membangun karakter dan kepribadian atlet elit disabilitas. Hal ini jelas hanya dapat diungkap melalui studi penelitian deskriptif kuantitatif. Pertanyaan-pertanyaan yang muncul terkait dengan karakter percaya diri, disiplin, dan tanggung jawab dapat dijawab dengan membahas pengaturan dalam olahraga dan aktivitas fisik seperti pernyataan Doty (2006) “*Sports environments can be used to teach and learn about character. Participating in*

sports can help develop character, but only if the atmosphere is controlled and character development is a clearly defined objective. All people who are involved in the sport setting, such as coaches, administrators, parents, players, etc., must be present in this type of atmosphere”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, peneliti menganggap pentingnya dikaji permasalahan tentang latihan olahraga dan karakter atlet khususnya pada atlet disabilitas. Maka secara umum dibuatlah rumusan masalah penelitian secara rinci dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan berikut:

- 1.2.1 Bagaimana implementasi latihan olahraga pada atlet elit disabilitas Indonesia?
- 1.2.2 Bagaimana gambaran dampak latihan olahraga terhadap tingkat percaya diri pada atlet elit disabilitas Indonesia?
- 1.2.3 Bagaimana gambaran dampak latihan olahraga terhadap tingkat disiplin pada atlet elit disabilitas Indonesia?
- 1.2.4 Bagaimana gambaran dampak latihan olahraga terhadap tingkat tanggung jawab pada atlet elit disabilitas Indonesia?
- 1.2.5 Apakah terdapat kontribusi latihan olahraga dalam membangun karakter percaya diri atlet elit disabilitas Indonesia?
- 1.2.6 Apakah terdapat kontribusi latihan olahraga dalam membangun karakter disiplin atlet elit disabilitas Indonesia?
- 1.2.7 Apakah terdapat kontribusi latihan olahraga dalam membangun karakter tanggung jawab atlet elit disabilitas Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah, yaitu untuk:

- 1.3.1 Menganalisis gambaran implementasi latihan olahraga pada atlet elit disabilitas Indonesia.
- 1.3.2 Menganalisis gambaran dampak latihan olahraga terhadap tingkat percaya diri pada atlet elit disabilitas Indonesia.

- 1.3.3 Menganalisis gambaran dampak latihan olahraga terhadap tingkat disiplin pada atlet elit disabilitas Indonesia.
- 1.3.4 Menganalisis gambaran dampak latihan olahraga terhadap tingkat tanggung jawab pada atlet elit disabilitas Indonesia.
- 1.3.5 Menganalisis dan menguji kontribusi latihan olahraga dalam membangun karakter percaya diri atlet elit disabilitas Indonesia.
- 1.3.6 Menganalisis dan menguji kontribusi latihan olahraga dalam membangun karakter disiplin atlet elit disabilitas Indonesia.
- 1.3.7 Menganalisis dan menguji kontribusi latihan olahraga dalam membangun karakter tanggung jawab atlet elit disabilitas Indonesia.

1.4 Manfaat/Signifikansi Penelitian

Tujuan penelitian yang dapat dicapai akan memberikan berbagai manfaat. Manfaat yang diperoleh dapat dilihat dari kontribusinya dalam dunia pendidikan maupun dampaknya di masyarakat. Nilai tambah yang seharusnya diperoleh melalui sebuah penelitian setidaknya dapat dinikmati oleh para pengguna (akademisi, praktisi, pembaca juga berbagai pihak), pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pengembangan karakter percaya diri, disiplin, tanggung jawab, dan untuk penelitian berikutnya.

Manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini, di antaranya:

1. 4. 1 Manfaat dari segi Teori

Berguna untuk dijadikan sebagai sebuah data informasi bagi kemajuan olahraga, secara spesifik mengenai karakter disiplin, percaya diri dan tanggung jawab atlet elit disabilitas Indonesia.

1. 4. 2 Manfaat dari segi Kebijakan

Berguna untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam penentuan kebijakan pemerintah. Kebijakan ini khususnya dengan memperhatikan hasil penelitian kontribusi latihan olahraga dalam membangun karakter atlet elit disabilitas Indonesia dalam menunjang prestasi.

1. 4. 3 Manfaat dari segi Praktik

Berguna untuk praktisi, hasil penelitian diharapkan bisa menjadi sumber rujukan para psikolog, konselor, pelatih dan pembina olahraga dalam program

latihan yang dilaksanakan. Diharapkan pula dijadikan sebagai landasan untuk mendiagnosa perkembangan karakter dan kepribadian atlet disabilitas.

Manfaat bagi akademisi, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan bagi tenaga pendidik, mahasiswa, siswa, atau unsur akademisi lain dalam bidang kajian kontribusi latihan olahraga dalam membangun karakter percaya diri, disiplin, dan tanggung jawab atlet elit disabilitas Indonesia.

Manfaat bagi peneliti lainnya, diharapkan hasilnya dapat menjadi sumber pustaka dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai kontribusi latihan olahraga dalam membangun karakter percaya diri, disiplin, dan tanggung jawab atlet elit disabilitas Indonesia.

1. 4. 4 Manfaat dari segi Isu Sosial

Berguna bagi pembaca atau Masyarakat umum sebagai bahan informasi dan pengetahuan berkenaan dengan kontribusi latihan olahraga dalam membangun percaya diri, disiplin, dan tanggung jawab atlet elit disabilitas Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini disusun dalam lima bab yang mana pada setiap bab disajikan sejumlah pembahasan serta argumentasi dari peneliti dari tema penelitian yang dimunculkan. Muatan pada setiap bab dapat dijelaskan secara ringkas sebagai berikut:

- 1.5.1 Bab I Pendahuluan; berisi uraian latar belakang penelitian yakni kontribusi latihan olahraga dalam membentuk karakter percaya diri, disiplin dan tanggung jawab atlet elit disabilitas Indonesia, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat secara teoretik, praktik, kebijakan maupun akademisi.
- 1.5.2 Bab II Kajian Pustaka; berisi uraian kajian variable penelitian yang mencakup konsep-konsep, teori-teori tentang olahraga dalam membentuk karakter percaya diri, disiplin dan tanggung jawab atlet elit disabilitas Indonesia. Disabilitas merupakan kelompok masyarakat yang seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan fisik, psikologis, dan sosial serta penelitian yang relevan.

- 1.5.3 Bab III Metode Penelitian, berisi uraian metode dan desain penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengambilan data, perhitungan dan analisis data, serta menjelaskan secara rinci prosedur/langkah-langkah penelitian. Pengembangan instrumen penelitian serta penyusunan jadwal penelitian.
- 1.5.4 Bab IV Hasil dan Pembahasan, yaitu temuan-temuan dan pembahasan. Hasil berdasarkan pada perhitungan dan analisis data yang berpatokan pada rumusan masalah penelitian. Sedangkan pembahasan berdasarkan pada jawaban-jawaban yang diperoleh dengan menganalisis setiap jawaban tersebut secara mendalam.
- 1.5.5 Bab V Simpulan, Rekomendasi dan Implikasi. Bab ini menarik simpulan atas hasil dan pembahasan. Pertanyaan-pertanyaan penelitian dijawab secara singkat, padat, jelas dan lugas. Di samping itu bab ini juga menguraikan rekomendasi dan implikasi simpulan penelitian bagi berbagai pihak terkait.